

Pengaruh *Self-Confidence* terhadap Prestasi Belajar Kalkulus di Perguruan Tinggi: Suatu Studi Korelasional

Kiara Arfia¹, Rhomiy Handican^{2*}

^{1,2}Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jl. Kapten Muradi, Jambi 37112, Indonesia

Email : handicanrhomiy@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

Therefore, this research aims to explore the influence between self-confidence and calculus performance of students as a step to support the improvement of educational quality, particularly at IAIN Kerinci. This research falls under the category of quantitative research with a correlational approach. From a total population of 92 students, 30 first and third semester mathematics students were selected as a sample using purposive sampling method. The research instruments consisted of documentation in the form of midterm exam scores and a self-confidence questionnaire. Data analysis began with prerequisite tests such as normality tests, which showed a significant value of 0.200. The linearity test with a significance (2-tailed) deviation from linearity value of 0.938 (>0.05) indicates that there is a significant linear relationship between the self-confidence variable (X) and calculus performance (Y). In the simple linear regression test, the regression coefficient of self-confidence (X) on calculus performance (Y) was -21.922 with a significant value, indicating that each 1% increase in self-confidence results in a decrease of 1.134 in calculus performance. Meanwhile, the hypothesis test showed that self-confidence has an insignificant effect of 11% on the variation in calculus performance. From the results above, it can be concluded that self-confidence has a negative effect on calculus performance or there is no relationship between the two variables. The implication is the need to place more emphasis on other factors such as learning methods, teaching quality, and understanding of the material as primary strategies to improve calculus learning performance.

Keywords: Self-Confidence, Calculus Learning Achievement, Correlational Study in Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar kalkulus mahasiswa sebagai langkah mendukung peningkatan kualitas pendidikan, terutama di IAIN Kerinci. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi. Dari total populasi sebanyak 92 mahasiswa, dipilih 30 mahasiswa tadris matematika semester 1 dan 3 sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari dokumentasi yang berupa nilai UTS dan angket *self-confidence*. Analisis data dimulai dengan uji prasyarat seperti uji normalitas yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. Uji linearitas dengan nilai *sig (2-tailed) deviation from linearity* sebesar 0,938 ($>0,05$), mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear signifikan antara variabel *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y). Pada uji regresi linear sederhana, koefisien regresi *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y) adalah -21,922 dengan nilai yang signifikan, menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam *self-confidence* menyebabkan penurunan sebesar 1.134 dalam prestasi kalkulus. Sementara uji hipotesis menunjukkan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh tidak signifikan sebesar 11% terhadap variasi dalam prestasi belajar kalkulus. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar kalkulus. Implikasinya adalah perlunya penekanan lebih pada faktor-faktor lain seperti metode belajar, kualitas pengajaran, dan pemahaman materi sebagai strategi utama untuk meningkatkan prestasi belajar Kalkulus.

Kata kunci: *Self-Confidence*, Prestasi Belajar Kalkulus, Studi Korelasional di Perguruan Tinggi

Dikirim: Februari 2024; Diterima: Agustus 2024; Dipublikasikan: September 2024

Cara sitasi: Arfia, K., & Handican, R. (2024). Pengaruh *Self-Confidence* terhadap Prestasi Belajar Kalkulus di Perguruan Tinggi: Suatu Studi Korelasional. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 09(02), 305-316.

DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v9i2.13677>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kalkulus saat ini memiliki peran di perguruan tinggi, akademik, sains, teknologi dan peradaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Septian & Soeleman (2022) yang mengungkapkan peranan matematika dalam membangun peradaban Islam, terutama dalam bidang aljabar dan kalkulus. Penelitian lain oleh Kurniati & Fakhruddin (2018) yang menunjukkan materi kalkulus membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis dalam memahami konsep perubahan, optimasi, dan dinamika sistem, yang sangat penting dalam riset dan penyelesaian masalah yang kompleks di berbagai disiplin ilmu. Namun dalam penelitian lain oleh Amallia & Unaenah (2018) menunjukkan adanya tingkat kesulitan dan kecemasan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari kalkulus. Kemudian dalam penelitian Riyanto & Ishartono (2022), diketahui bahwa Kemampuan awal mahasiswa cenderung berada pada tingkat yang sangat rendah, hanya sebesar 8,6%. Hasil serupa terlihat pada penelitian lain oleh Siregar *et al.*, (2023), di mana pencapaian mahasiswa dalam materi kalkulus integral di FKIP Universitas Riau juga menunjukkan tingkat rendah secara keseluruhan, yakni 39.22%, dengan integral luas mencapai 47.04%, dan integral volume hanya mencapai 34.31%. Prestasi di atas juga diidentifikasi dipengaruhi oleh *self-confidence* atau kepercayaan diri mahasiswa.

Rendahnya prestasi belajar kalkulus sering disebabkan oleh kurangnya sifat optimis dan *self-confidence* mahasiswa, yang menghambat pemahaman konsep, penyelesaian masalah, dan Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Amri (2018); Sholiha & Aulia (2020) yang menunjukkan bahwa kekurangan kepercayaan diri menjadi hambatan psikologis, mempengaruhi motivasi dan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tantangan matematika. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Khishaaluhussaniyyati *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa rendahnya prestasi mahasiswa pada materi aritmatika dan kalkulus disebabkan oleh motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, minat belajar maupun faktor psikologis lainnya.

Studi awal dilakukan pada tahun 2023, untuk melihat pengaruh *self-confidence* mahasiswa tadaris matematika semester 1 dan 3 dalam perkuliahan. Hasil didapatkan bahwa 63% mahasiswa merasa tidak percaya diri dalam perkuliahan. Sementara itu hanya 18% mahasiswa optimis dengan hasil perkuliahan. 56% mahasiswa merasa tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar dan 13% mahasiswa merasa tidak berbakat. Hal ini didukung oleh penelitian Ali *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk tingkat ketahanan (resiliensi) mereka, di mana mahasiswa yang mendapatkan dukungan positif cenderung lebih percaya diri dalam menjalani perkuliahan dibandingkan dengan mereka yang menghadapi ketidakpastian akibat kurangnya dukungan atau hambatan psikologis. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunawan (2023) yang menunjukkan dimana Ketakutan siswa untuk berpartisipasi aktif dan kurangnya perhatian selama penjelasan guru diidentifikasi sebagai kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi ini juga sejalan dengan temuan Juniawan & Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kecemasan ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas, karena takut jawaban mereka salah, serta ketakutan untuk berpartisipasi aktif dan kurangnya perhatian selama penjelasan guru menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Rendahnya *self-confidence* yang dialami oleh mayoritas mahasiswa, seperti yang diuraikan dalam studi awal, tampaknya berperan penting dalam menurunkan prestasi akademik mereka, khususnya dalam mata kuliah kalkulus. Menurut Amri (2018); Islami & Rusliah (2019), *self-confidence* yang tinggi memungkinkan mahasiswa lebih efektif dalam menghadapi kesulitan pemecahan masalah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Jumrah *et al.*, (2022), menambahkan bahwa rendahnya *self-confidence* dapat menjadi faktor signifikan dalam menurunkan prestasi akademis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islami & Rusliah (2019), yang menekankan peran *self-confidence* dalam menentukan sejauh mana individu dapat mencapai keberhasilan akademik. Pemahaman yang lebih baik mengenai *self-confidence* membantu mahasiswa mengatasi tantangan kalkulus serta meningkatkan keterampilan

pemecahan masalah. Selain itu, penelitian Purnaningsih & Zulkarnaen (2022), menunjukkan bahwa *self-confidence* yang kuat dapat membentuk fondasi bagi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademis. Penelitian Gunawan (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa sikap positif terhadap pembelajaran dapat membangun pola pikir yang lebih terbuka terhadap perkembangan pribadi. Namun, kurangnya kejelasan dalam menjelaskan pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi akademik dapat menghambat perkembangan mahasiswa. Hal ini diungkapkan lebih lanjut oleh penelitian Annisa *et al.*, (2020), yang menunjukkan bahwa *self-confidence* yang meningkat tidak hanya memberi mahasiswa keberanian dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan pentingnya aspek *self-confidence* terhadap prestasi belajar, membangun sikap positif dan *self-confidence* tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan matematika, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses di aspek lain kehidupan akademik dan profesional. Dukungan psikologis juga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan dan kecemasan, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus optimal pada proses pembelajaran Nurfitri *et al.*, (2023). Di sisi lain, penelitian Septian & Soeleman (2022), menyoroti bahwa perilaku birokrasi akademik yang kaku dapat menghambat pencapaian akademis mahasiswa, termasuk menurunnya keterampilan akademis dan penurunan kualitas pengetahuan di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penguatan *self-confidence*, dukungan psikologis, dan sikap positif terhadap pembelajaran dipandang memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung perkembangan holistik mahasiswa.

Dengan merinci kajian empiris dan teoritis yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh antara kepercayaan diri mahasiswa (*self-confidence*) terhadap pencapaian akademik mereka dalam prestasi belajar kalkulus. Terdapat bukti empiris yang mendukung pengaruh positif antara *self-confidence* terhadap pencapaian akademik. Menurut studi oleh Jumrah *et al.*, (2022); Juniawan & Yulianto (2021), mahasiswa yang memiliki tingkat *self-confidence* tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih baik dalam mata kuliah yang memerlukan pemecahan masalah kompleks, seperti kalkulus. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ali *et al.*, (2022), yang menunjukkan pengaruh *self-confidence* dalam meningkatkan ketahanan terhadap kesulitan belajar, termasuk dalam konteks mata kuliah kalkulus. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai pengaruh *self-confidence* dalam mencapai kesuksesan akademik, melampaui wawasan yang ditemukan dari dua studi sebelumnya yang relevan.

Penelitian ini mencatat inovasi dengan memfokuskan perhatian pada variabel *self-confidence* sebagai elemen utama yang berpengaruh terhadap prestasi matematika. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sukatin *et al.*, (2023) dan Sunaryo *et al.*, (2018), yang mengeksplorasi pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar kalkulus vektor dan meneliti pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman matematis di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, penelitian oleh Islami & Rusliah (2019), juga mengeksplorasi pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini mencatat inovasi dengan memfokuskan perhatian pada variabel *self-confidence* sebagai elemen utama yang berpengaruh terhadap prestasi matematika. Dengan mengarahkan fokus pada kalkulus dan variabel *self-confidence*, penelitian ini memberikan wawasan baru terhadap faktor-faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademis di bidang kalkulus.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar kalkulus, yang telah menjadi fokus dalam penelitian ini. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi dosen dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi dan program pendukung yang lebih efektif dalam memaksimalkan prestasi akademik mahasiswa terutama dalam mata kuliah kalkulus.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi untuk menggambarkan pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar kalkulus mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Kerinci. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika semester 1, 3, 5, dan 7 IAIN Kerinci dengan jumlah total 92 mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa matematika dengan pemilihan sampel menerapkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk mengontrol variabel dengan memilih mahasiswa yang diajarkan oleh dosen yang sama, fokus pada tujuan penelitian dengan menyasar mahasiswa yang memilih mata kuliah kalkulus, dan meningkatkan efisiensi pengumpulan data dengan memilih sampel yang dapat dijangkau dan diakomodir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penggunaan dokumentasi dan angket, mengadaptasi pendekatan serupa yang digunakan oleh Amri (2018). Dokumentasi berupa nilai UTS yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait prestasi kalkulus mahasiswa. Sedangkan data angket *self-confidence* terdiri dari 5 indikator yaitu "percaya pada kemampuan sendiri, sikap optimis, bertanggung jawab, mengenali diri sendiri, mengembangkan bakat" dengan 22 pernyataan tertutup yang dirancang untuk mengukur tingkat *self-confidence* mahasiswa dalam mata kuliah kalkulus, yang kemudian dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar kalkulus. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Indikator	Definisi Konseptual	No Butir
1.	Kepercayaan Diri / <i>Self-Confidence</i>	<i>Self-confidence</i> adalah suatu kepercayaan, sikap atau perasaan dalam hal mengenali diri sendiri, optimis terhadap segala yang terjadi dan bertanggung jawab Dengan apa yang dilakukan sehingga mampu mengenali kelebihan dan kekurangan untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki.	5, 10, 15
2.	Sikap Optimis	Sikap optimis adalah harapan positif yang dimiliki seseorang terhadap hasil usahanya	4, 9, 14
3.	Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri	3, 8, 13
4.	Mengenali Diri Sendiri	Mengenali diri sendiri adalah kemampuan individu untuk memahami kekuatan dan kelemahannya, yang merupakan bagian penting dari <i>self-confidence</i>	2, 7, 12
5.	Mengembangkan bakat dan Potensi	Mengembangkan bakat dan potensi adalah komponen <i>self-confidence</i> yang berfokus pada upaya individu untuk terus belajar dan memperbaiki diri	1, 6, 11

Validitas isi diuji dengan meminta pendapat dari beberapa ahli dalam bidang pendidikan matematika untuk menilai kesesuaian dan relevansi pertanyaan-pertanyaan dalam angket dengan tujuan penelitian. Sedangkan validitas konstruk instrumen ini diukur menggunakan uji analisis faktor eksploratori dengan tujuan untuk mengidentifikasi struktur faktor dan mengukur sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen dapat merepresentasikan konsep yang ingin diukur. Hasil dari skor *loading factor* yang mencapai nilai 0,61 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas konstruk yang dapat diterima. *Loading factor* yang mencapai nilai tersebut menandakan kontribusi pernyataan-pernyataan yang signifikan terhadap dimensi atau konstruk yang diukur.

Data angket diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket memiliki konsistensi yang tinggi. Berikut tabel hasil uji reliabilitasnya.

Tabel 2. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,893	22

Dari hasil output tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 item pernyataan angket dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,893. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh 22 item pernyataan angket untuk variabel "pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi kalkulus" dianggap reliabel atau konsisten.

Langkah berikutnya melibatkan uji normalitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Setelah memastikan bahwa prasyarat uji terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan uji parametrik. Analisis regresi linear sederhana dipilih sebagai uji parametrik untuk mengukur sejauh mana variabel bebas atau variabel independen (*self-confidence*) berpengaruh terhadap variabel tergantung atau variabel dependen (prestasi kalkulus). Melalui penggunaan metodologi ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar kalkulus mahasiswa Tadris Matematika di IAIN Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi/Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana

Sesuai dengan pengolahan data, hasil penelitian ini menggambarkan uji asumsi atau prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji prasyarat analisis regresi linear sederhana

Uji Asumsi	Kriteria	Nilai	Keputusan
Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c (Kolmogorov-Smirnov)</i>	0,200 ^d	Data Berdistribusi Normal
Linearitas	<i>Deviation from Linearity sig</i>	0,938	Terdapat Hubungan Linear Antar Variabel

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200, yang melebihi tingkat signifikansi umumnya pada 0,05, disimpulkan bahwa data angket mengenai *self-confidence* dan nilai UTS kalkulus mahasiswa mengikuti distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam konteks model regresi terpenuhi. Oleh karena itu, analisis regresi terhadap variabel *self-confidence* dapat diandalkan. Selain itu, melalui evaluasi nilai signifikansi *sig (2-tailed)* pada *output*, ditemukan bahwa nilai *deviation from linearity sig* sebesar 0,938, yang lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara variabel *self-confidence* (X) dan prestasi kalkulus (Y).

Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilanjutkan dengan uji parametrik, yaitu uji regresi linear sederhana. Secara umum, rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada *output* yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji regresi linear sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3076.615	1	3076.615	3.462	.073 ^b
	<i>Residual</i>	24880.085	28	888.574		
	<i>Total</i>	27956.700	29			

Pada tabel 4, *self-confidence* (X) dan prestasi kalkulus (Y), nilai *sum of squares* dan *degrees of freedom* pada model regresi menunjukkan bahwa *self-confidence* dapat menjelaskan variasi prestasi kalkulus sebesar 3076.615, dengan satu derajat kebebasan. Artinya, *self-confidence* memiliki dampak signifikan pada prestasi kalkulus. Di sisi lain, *sum of squares residual* menunjukkan bahwa terdapat variasi prestasi kalkulus sebesar 24880.085 yang tidak dapat dijelaskan oleh *self-confidence*, dengan 28 derajat kebebasan. Berikut tabel koefisien regresi *self-confidence* terhadap prestasi kalkulus.

Tabel 5. Koefisien regresi untuk *self-confidence* terhadap prestasi kalkulus

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-21.922	40.151		-.546	.589
	<i>Selfconfidence</i>	1.134	.609	.332	1.861	.073

Angka konstan (a) memiliki nilai -21,922, mewakili nilai konsisten dari prestasi kalkulus (Y) ketika tidak terdapat pengaruh dari tingkat *self-confidence* (X). Artinya, jika *self-confidence* (X) sama dengan nol, maka nilai prestasi kalkulus (Y) akan tetap sebesar -21,922. Di sisi lain, koefisien regresi (b) memiliki nilai 1,134, menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam tingkat *self-confidence* (X) akan menyebabkan kenaikan sebesar 1.134 dalam prestasi kalkulus (Y). Dengan nilai koefisien regresi yang negatif, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi kalkulus (Y). Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai $Y = -21,922 + 1.134X$.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah koefisien regresi antara *self-confidence* (X) dan prestasi kalkulus (Y) signifikan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y), sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y). Melalui uji ini, akan ditentukan apakah hubungan antara kedua variabel cukup kuat untuk mendukung hipotesis alternatif, atau apakah hipotesis nol harus diterima.

Dalam tabel koefisien di atas, nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,073, yang lebih besar dari batas umum 0,05. Nilai ini tidak memberikan cukup bukti untuk menolak H_0 , dan dengan demikian, H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *self-confidence* terhadap prestasi kalkulus pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh antara *self-confidence* terhadap prestasi kalkulus tidak signifikan secara statistik.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat merujuk pada nilai *R square* atau R^2 yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Regresi linear sederhana untuk pengaruh *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.332 ^a	.110	.078	29.809

Dari *output* di atas diketahui nilai *R square* sebesar 0,110. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh *self-confidence* (X) terhadap prestasi kalkulus (Y) hanya sebesar 11% sementara 89% variasi dalam prestasi kalkulus dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, kontribusi *self-confidence* terhadap tingkat keberhasilan dalam mata kuliah kalkulus hanya sekitar 11%, dan sebagian besar variasi dalam prestasi kalkulus dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa *self-confidence* (X) hanya berkontribusi sebesar 11% terhadap variasi prestasi kalkulus (Y), yang berarti bahwa *self-confidence* mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademis dalam prestasi kalkulus. Dengan kata lain, meskipun ada sedikit pengaruh, *self-confidence* bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam kalkulus. Hasil ini juga menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang bisa diartikan bahwa peningkatan *self-confidence* tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan prestasi kalkulus, dan mungkin ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh.

Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, penelitian ini menemukan bahwa *self-confidence* (tingkat kepercayaan diri) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi kalkulus, dengan tingkat kontribusi sebesar 11%. Meskipun variabel *self-confidence* dapat menjelaskan sebagian kecil variasi dalam prestasi, sekitar 89% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, *self-confidence* memberikan kontribusi negatif terhadap prestasi akademis dalam kalkulus, faktor-faktor lain juga berperan dalam menentukan variabilitas prestasi kalkulus mahasiswa.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan ini tampaknya bertentangan dengan beberapa studi yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan *self-confidence* terhadap prestasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Juniawan & Yulianto (2021) menekankan pentingnya *self-confidence* dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Amri (2018) juga menemukan bahwa *self-confidence* berperan penting dalam motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, studi oleh Islami & Rusliah (2019) menemukan bahwa *self-confidence* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemungkinan besar, mahasiswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang kuat dalam memahami konsep-konsep kalkulus Kurniati & Fakhruddin (2018). Keahlian alami ini mungkin menjadi pendorong utama untuk meraih prestasi tinggi di mata kuliah tersebut. Selain itu, ketertarikan dan minat yang tinggi terhadap kalkulus juga dapat menjadi faktor yang signifikan, memberikan motivasi ekstra untuk belajar dan berkinerja baik di kelas Wiladaeni & Akbar (2021). Strategi belajar yang efektif, seperti kebiasaan belajar rutin atau bekerja sama dalam kelompok studi, juga dapat memainkan peran penting Gunawan (2023). Selain dari aspek akademis, tekanan eksternal, seperti harapan keluarga atau lingkungan, dapat menjadi dorongan untuk mencapai prestasi tinggi. Meskipun *self-confidence* rendah, faktor-faktor ini dapat memberikan dukungan yang cukup.

Meskipun tingkat *self-confidence* mahasiswa rendah, faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari dosen, metode pengajaran yang efektif, dan motivasi internal dapat menjadi penentu signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar kalkulus. Temuan ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara psikologi individu dan prestasi akademik, dengan menyoroti bahwa komponen *self-confidence*, seperti

percaya pada kemampuan sendiri, sikap optimis, bertanggung jawab, mengenali diri sendiri, dan mengembangkan bakat, mungkin memiliki peran yang berbeda-beda dan saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, faktor-faktor eksternal dan motivasi internal mungkin lebih signifikan dalam membentuk prestasi kalkulus dibandingkan dengan pengaruh langsung dari *self-confidence*.

Kepercayaan diri, meskipun dianggap sebagai indikator kritis dalam memahami pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar kalkulus, tidak selalu memiliki dampak yang signifikan. Walaupun penelitian oleh Khairina & Soedirham (2022), menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan meningkatkan prestasi akademik, temuan yang berbeda dari Zahroh (2022), menunjukkan bahwa dalam konteks prestasi kalkulus, mahasiswa yang ragu-ragu terhadap kemampuan mereka cenderung berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan matematika kompleks. Sikap ini menciptakan landasan yang kuat untuk prestasi akademik yang baik, sedangkan *self-confidence* yang berlebihan tidak selalu membawa dampak positif, karena mahasiswa mungkin kurang cenderung untuk menghadapi tantangan dengan serius.

Sikap optimis sebagai elemen dari *self-confidence* memiliki pengaruh yang kurang signifikan pada prestasi belajar kalkulus. Meskipun Septian & Soeleman (2022); Sunaryo (2017), mahasiswa yang memperlihatkan sikap optimis cenderung lebih mampu mengatasi rintangan akademik, pandangan positif terhadap kemungkinan sukses tidak selalu secara langsung berkorelasi dengan peningkatan prestasi belajar kalkulus. Meskipun sikap optimis dapat menjadi motivator, dampaknya pada pemahaman materi kalkulus mungkin tidak sebesar yang diutarakan oleh Mustaqmah *et al.*, (2023) mahasiswa yang mengadopsi sikap optimis dapat menghadapi situasi akademik dengan fokus pada solusi, tetapi belum tentu hal ini langsung berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi kalkulus. Dengan demikian, meskipun sikap optimis dapat memberikan dorongan motivasional, dampaknya mungkin tidak begitu signifikan dalam konteks peningkatan prestasi kalkulus.

Tanggung jawab terhadap hasil belajar, sebagai bagian dari *self-confidence*, mungkin memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan pada prestasi kalkulus. Studi yang dilakukan oleh Ibrahim *et al.*, (2020); Ningsih (2022) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa yang merasa bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik mereka cenderung mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, namun aspek tanggung jawab ini tidak selalu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi kalkulus. Meskipun mahasiswa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap hasil belajar, hal itu tidak selalu secara langsung membentuk pola pikir yang mendukung pembelajaran yang lebih baik dalam konteks kalkulus. Bahkan, menurut Susilo & Pancarani (2020), mahasiswa yang merasa bertanggung jawab terhadap pencapaian akademiknya dapat mengalami tingkat kontrol diri yang tinggi, namun hal ini tidak selalu menghasilkan peningkatan prestasi kalkulus karena faktor-faktor lain seperti kemampuan pemahaman materi dan strategi belajar yang efektif juga berperan penting. Sehingga, meskipun tanggung jawab dapat menciptakan kebiasaan belajar yang lebih terencana, dampaknya pada prestasi kalkulus mungkin tidak selalu positif.

Kemampuan untuk mengenali diri sendiri dapat memberikan dampak yang negatif terhadap prestasi belajar kalkulus. Menurut Fuadi *et al.*, (2023), mahasiswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu mengelola stres dengan efektif, namun, dalam konteks kalkulus, pemahaman ini bisa menjadi beban tambahan. Mahasiswa yang terlalu menyadari kelemahan mereka mungkin cenderung merasa tertekan dan kurang percaya diri, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi strategi belajar yang efektif. Annisa *et al.*, (2020); Kartika & Rakhmawati (2022), juga menyoroti bahwa pemahaman diri yang baik bisa memberikan tekanan tambahan pada mahasiswa untuk mengatur waktu dengan bijak dan merespons tantangan kompleks, yang dapat mengarah pada penurunan motivasi intrinsik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenali diri sendiri dapat memiliki dampak negatif pada prestasi kalkulus melalui faktor-faktor seperti stres tambahan dan tekanan untuk berkinerja tinggi.

Mengembangkan bakat matematika tampaknya memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap prestasi dalam kalkulus. Penelitian oleh Ali *et al.*, (2022); Susilo & Pancarani (2020) mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa yang aktif mengembangkan bakat matematika cenderung memiliki tingkat *self-confidence* yang lebih tinggi, namun pengaruhnya dengan prestasi kalkulus tidak begitu kuat. Meskipun investasi waktu dan usaha dalam memahami dan mengasah bakat matematika dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka, namun penelitian oleh Siregar *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa dampaknya pada peningkatan prestasi kalkulus relatif lemah. Meskipun pengembangan bakat matematika memberikan mahasiswa lebih banyak alat dan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran kalkulus, namun dalam konteks prestasi akademik, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan bakat matematika memiliki pengaruh yang lemah pada prestasi kalkulus.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai indikator *self-confidence*, yang meskipun relevan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kalkulus mahasiswa. Implikasinya, upaya untuk meningkatkan *self-confidence*, seperti pengembangan kepercayaan diri, sikap optimis, tanggung jawab, pengenalan diri, dan pengembangan bakat matematika, mungkin tidak secara langsung menghasilkan peningkatan prestasi kalkulus yang signifikan. Oleh karena itu, lebih tepat jika strategi pembelajaran difokuskan pada pendekatan yang terbukti memiliki pengaruh lebih besar terhadap pencapaian akademik, sehingga dapat berdampak lebih substansial dalam konteks kalkulus.

Meskipun *self-confidence* tidak memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar kalkulus, penelitian ini diharapkan tetap memberikan kontribusi positif bagi pendidikan, khususnya di IAIN Kerinci dan jurusan Tadris Matematika. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar kalkulus, IAIN Kerinci diharapkan dapat merancang program pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan aspek-aspek *self-confidence* mahasiswa, seperti kepercayaan diri, sikap optimis, tanggung jawab, pengenalan diri, dan pengembangan bakat matematika. Meskipun tidak signifikan, ada harapan untuk pengembangan aspek lain yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mengajar matematika di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademis dalam mata kuliah kalkulus pada mahasiswa jurusan Tadris Matematika di IAIN Kerinci, meskipun ada sedikit kecenderungan negatif yang tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-confidence* tidak selalu berbanding lurus dengan prestasi akademis, dan faktor-faktor lain seperti pemahaman materi, strategi belajar yang efektif, serta dukungan sosial kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan keberhasilan akademis mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi pengelola perguruan tinggi untuk memberikan perhatian tidak hanya pada pengembangan *self-confidence*, tetapi juga pada penerapan metode pembelajaran yang mendalam, strategi belajar yang efektif, dan program bimbingan serta konseling untuk membantu mahasiswa mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga prestasi akademis mereka dalam mata kuliah kalkulus dapat dioptimalkan.

SARAN

Untuk memperkuat landasan teoritis, disarankan menambahkan referensi teori yang lebih mendalam terkait pengaruh *self-confidence* terhadap prestasi belajar matematika, khususnya kalkulus. Selain itu, sebaiknya memperluas ukuran sampel agar lebih representatif, karena penggunaan 30 mahasiswa dari populasi 92 mungkin dianggap terlalu kecil dan dapat memengaruhi generalisasi hasil. Pertimbangkan juga untuk memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, atau faktor eksternal lain yang

memengaruhi prestasi kalkulus guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan memperhatikan saran-saran ini, artikel Anda dapat menjadi lebih kuat baik dari sisi teoritis maupun praktis.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh negatif *self-confidence* terhadap prestasi akademis mahasiswa dalam mata kuliah kalkulus di jurusan Tadris Matematika di IAIN Kerinci, diperlukan sejumlah rekomendasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak perguruan tinggi memprioritaskan upaya peningkatan *self-confidence* mahasiswa melalui metode pembelajaran inklusif serta mengimplementasikan program bimbingan dan konseling untuk membantu mahasiswa mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, diperlukan kegiatan pengembangan diri di luar kurikulum dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang lebih interaktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa, mengatasi hambatan yang berkaitan dengan *self-confidence*, dan meningkatkan prestasi akademis mereka dalam mata kuliah kalkulus di jurusan Tadris Matematika di IAIN Kerinci.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti dalam kelancaran kegiatan penelitian ini. Terima kasih kepada lembaga atau individu yang telah memberikan beasiswa, sponsor, dan dana penelitian, yang telah menjadi pilar utama dalam mewujudkan riset ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang telah menyediakan sarana dan prasarana penelitian, memberikan kontribusi berharga dalam menunjang kelancaran proses penelitian. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan mereka, dan kami menghargai dedikasi serta kerjasama yang luar biasa dalam menghasilkan temuan yang berharga. Terima kasih atas kontribusi yang berarti bagi kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A., Alwi, M., Musa, S., Basmi, & Burhan. (2022). Pengaruh Resiliensi Dukungan Sosial, Self Confidence (Kepercayaan Diri) dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang). *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 298–316. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/194>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 159.
- Annisa, A. S. A. N., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018. *Wacana*, 12(1), 86–109. <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.170>
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 323–328. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594>
- Fuadi, A., Suprpti, F., Pranawukir, I., & Taupiq. (2023). Strategi Konseling Individual Untuk Mengatasi Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Journal on Education*, 06(01), 2987–2995.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap

- Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Muatan Pkn. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7931>
- Islami, A., & Rusliah, N. (2019). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 3(1), 187–193.
- Jumrah, Anggriani, S., & Hardiyanti, S. (2022). PENGARUH SELF CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA Influence of Self Confidence on Mathematics Learning Outcomes of Students. *28 Al-Irsyad Journal of Mathematics Education STKIP DDI Pinrang*, 28–34.
- Juniawan, E. A., & Yulianto, D. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Disposisi Matematis, dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah di Era Hybrid Learning. *Geomath*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.55171/geomath.v2i1.774>
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515–2525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Khairina, N. S., & Soedirham, O. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 853–862. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/208>
- Khishaaluhussaniyyati, M., Faiziyah, N., & Sari, C. K. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Self Regulated Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 905–923. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2170>
- Kurniati, L., & Fakhruddin, A. U. (2018). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Optimis Dan Pesimis Siswa Sma. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v1i2.22>
- Mustaqmah, S. A., Rachman, A., Rukhmana, T., Widyawati, A., Weraman, P., & Kesek, M. N. (2023). Peningkatan Sikap Positif Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter Di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 697–703.
- Ningsih, I. W. (2022). Hubungan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik. *Journal of Basic Education Research*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.204>
- Nurfitri, A. D., Putri, A. R., Khikmawati, A., Rafli, M. A., & Fahmy, Z. (2023). Pengaruh Perilaku Body Shaming terhadap Tingkat Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi di Universitas. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.17430>
- Purnaningsih, I., & Zulkarnaen, R. (2022). Identifikasi Faktor Penyebab Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa Kelas Viii. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 291. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7185>
- Riyanto, A., & Ishartono, N. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Artimatika Sosial Ditinjau dari Kemampuan Matematis dan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2552–2568. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1435>
- Septian, A., & Soeleman, M. (2022). Asosiasi Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Representasi dan Koneksi Matematis pada Kalkulus Integral. *Prisma*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2074>
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Self Confidence Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X Ma Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 71–84. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1347>

- Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Siregar, H. M., Solfitri, T., Syofni, S., & Anggraini, R. D. (2023). Profil Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Integral Materi Integral Luas Dan Volume Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 610–617. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4616>
- Sukatin, Indah Purnama Kharisma, & Galuh Safitri. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>
- Sunaryo, Y. (2017). PENGUKURAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs N 2 CIAMIS. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548>
- Sunaryo, Y., Nuraida, I., & Zakiah, N. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Tipe Traditional Clases-Real Workshop Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa. *Teorema*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.25157/.v2i2.1071>
- Susilo, G., & Pancarani, N. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Era Pandemi Covid-19. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.7622>
- Wiladaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 68(Desember), 1–9. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Zahroh, D. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA X Dwiyani. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.